

HJ. MARDINAH HASAN
KEPEMIMPINANNYA DI PANTI ASUHAN AISYIYAH
BATUKAMBING KECAMATAN AMPEK NAGARI KABUPATEN
AGAM 1987-2009

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Di Jurusan Sejarah FIS UNP



Oleh:

YULIDA RAHMI

84557/2007

JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pada Tanggal 12 Juli 2012

**Hj Mardinah Hasan Kepemimpinannya di Pantui Asuhan Aisyiyah Batukambing
Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam Tahun 1987-2009**

Nama : Yulida Rahmin
Nim/BP : 84557/2007
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

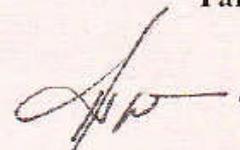
Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

- 1. Ketua : Hendra Naldi,SS,M.Hum**
- 2. Sekretaris : Abdul Salam, S.Ag, M.Hum**
- 3. Anggota : 1. Drs.Zul Asri,M.Hum**
2. Drs.Etmi Hardi.M.Hum
3. Drs. Gusraredi









SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

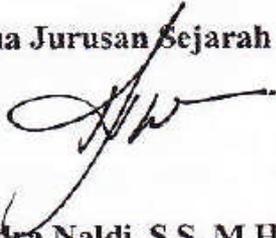
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YULIDA RAHMI
NIM/BP : 84557/2007
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya dan pemikiran saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Diketahui oleh

Ketua Jurusan Sejarah



Hendra Naldi, S.S. M.Hum
NIP. 196909301996031001

Padang, Agustus 2012

Dibuat Pernyataan



YULIDA RAHMI
NIM. 84557

ABSTRAK

YULIDA RAHMI (2007/84557): Hj.Mardinah Hasan: Kepemimpinannya di Panti Asuhan Aisyiyah Batukambing Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam (1987-2009). Skripsi, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2012.

Skripsi ini merupakan kajian biografi tematis yang mengangkat tokoh aktifis Aisyiyah yaitu Hj. Mardinah Hasan. Kajian dalam skripsi ini menggambarkan tentang kiprah seorang tokoh yang sangat berperan penting dalam pendirian panti asuhan Aisyiyah di Batukambing. Dalam penulisan ini penulis membahas permasalahan bagaimana peran dan usaha Hj.Mardinah Hasan dalam mendirikan panti serta kepemimpinannya di panti asuhan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan beberapa tahap. Heruistik yaitu mengumpulkan data dari sumber-sumber yang relevan dengan memanfaatkan sumber primer seperti foto-foto dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan sekeluarga, teman seperjuangan Hj.mardinah Hasan, anak-anak asuh dan orang yang mengetahui tentang perjuangan Hj.Mardinah Hasan. Data sekunder berasal dari buku-buku dan skripsi yang menunjang sumber primer. Kritik sumber yaitu melakukan pengujian data melalui kritik ektern dan intern. Analisis dan interpretasi (penafsiran kembali) data-data yang didapat dan mendeskripsikan data dalam bentuk tulisan karya ilmiah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hj.Mardinah Hasan merupakan seorang perempuan yang memiliki peranan yang sangat besar dalam pendirian dan pengembangan panti asuhan Aisyiyah yang terletak di Nagari Batukambing. Hj. Mardinah Hasan dilahirkan di Batukambing pada tanggal 1 Mei 1930. Dalam membangun dan memajukan panti asuhan, Hj.Mardinah Hasan menjalin kerjasama dengan Departemen Sosial, yayasan Dharmais, dan donatur lainnya. Hj.Mardinah Hasan menjadi pimpinan di panti asuhan Aisyiyah Batukambing selama 24 tahun, tepatnya sejak panti asuhan mulai dirintis sampai sekarang. Hj.Mardinah dipercaya menjadi pimpinan panti, karena ia memiliki tipe kepemimpinan yang kharismatik. Kepemimpinan Hj. Mardinah Hasan di panti asuhan Aisyiyah Batukambing mendapat apresiasi dari pemerintah Kabupaten Agam. Hj.Mardinah mendapat piagam penghargaan sebagai Tokoh Perempuan Pelopor Pembangunan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Agam tahun 2009. Selain itu, Hj. Mardinah mendapat piagam penghargaan dari Departemen Agama Kabupaten Agam Sebagai Ibu Teladan Tingkat Kabupaten Agam. Meskipun Hj.Mardinah Hasan aktif dalam kegiatan sosial namun tidak meninggalkan kodratnya sebagai perempuan yang memiliki keluarga.

KATA PENGANTAR

Segenap puji dan syukur selalu tercurah buat penguasa seluruh jagat raya Allah SWT. Berkat petunjuk dan rahmatnya karya sederhana ini lahir dari tangan penulis. Allah pemilik semua ilmu dan pengetahuan yang hanya dicurahkan setetes buat umat manusia. Kemudian shalawat dan salam semoga selalu tercurah buat Nabi Muhammad SAW.

Berkat rahmat Allah Yang Maha kuasa penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Hj.Mardinah Hasan: Kepemimpinannya di Panti Asuhan Aisyiyah Batukambing Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam (1987-2009). Penulisan ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP).

Untuk menyusun skripsi ini penulis telah mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penghargaan dan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Hendra Naldi, SS,M.Hum selaku pembimbing I dan bapak Abdul Salam,S.Ag,M.Hum selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zul Asri,SS,M.Hum, bapak Drs.Etmi Hardi,M.Hum dan bapak Drs.Gusraredi selaku tim penguji yang telah memberikan saran, masukan dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

3. Terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada Hj.Mardinah Hasan serta para pengurus Aisyiyah Batukambing yang telah bersedia membantu penulis mendapatkan data dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Terutama penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan keluarga penulis dalam dukungan materil dan moril sehingga tercapainya cita-cita penulis dalam menyelesaikan kuliah.
5. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis tujukan kepada teman-teman khususnya BP 2007 dan seperjuangan Jurusan Sejarah yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas dan memberikan imbalan atas bantuan yang telah diberikan.

Sebagai pemula dalam kegiatan penulisan karya ilmiah ini, penulis menyadari masih adanya kekurangan. Oleh karena itu, kritikan dan perbaikan terhadap hasil penelitian ini merupakan sumbangan yang berharga bagi penulis.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	16

BAB II GAMBARAN UMUM NAGARI BATUKAMBING

A. Lingkungan penduduk dan lingkungan geografis nagari Batukambing.....	19
1. Asal Usul Penduduk dan Nama Nagari Batukambing tempat Hj.Mardinah Hasan dilahirkan	19
2. Lingkungan Geografis Tempat Hj.Mardinah Hasan dilahirkan	21
B. Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Agama.....	25
1. Lingkungan Sosial	25
2. Lingkungan Ekonomi	26

3. Lingkungan Agama	29
BAB III HJ.MARDINAH HASAN DAN PANTI ASUHAN AISYIYAH BATUKAMBING	
A. Perjalanan Hidup Hj.Mardinah Hasan.....	32
1. Kehidupan Keluarga	32
2. Masa Pendidikan	34
B. Hj.Mardinah Hasan Pelopor Berdirinya Panti Asuhan Aisyiyah Batukambing	37
1. Faktor Pendorong Hj.mardinah Hasan mendirikan Panti Asuhan Aisyiyah Batukambing	37
2. Peran dan Usaha Hj.Mardinah Hasan mendirikan Panti Asuhan Aisyiyah	41
C. Kepemimpinan Hj.Mardinah Hasan.....	45
1. Perkembangan Panti Asuhan Aisyiyah dibawah Kepemimpinan Hj.Mardinah Hasan	45
2. Bentuk Kepemimpinan Hj.Mardinah Hasan dalam mengelola Panti Asuhan Aisyiyah	50
BAB IV KESIMPULAN.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I. Jumlah anak panti asuhan Aisyiyah Batukambing berdasarkan Kabupaten.....	4
II. Luas nagari Batukambing berdasarkan Jorong	22
III. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di Kecamatan Perwakilan Lubuk Basung tahun 1986.....	23
IV. Jumlah penduduk tiap-tiap Jorong di Nagari Batukambing tahun 2009.....	24
V. Data jumlah penduduk batukambing menurut lapangan pekerjaan tahun 2009.....	27
VI. Sarana ibadah di nagari Batukmbing	29
VII. Organisasi Otonom Muhammadiyah.....	38
VIII. Amal usaha Aisyiyah dan bidangnya.....	43
IX. Jumlah anak asuh panti asuhan Aisyiah	

DAFTAR LAMPIRAN

A. Arsip

1. Arsip riwayat berdirinya panti asuhan Aisyiyah Batukambing.
2. Surat keterangan pimpinan Aisyiyah Batukambing.
3. Susunan pengurus panti asuhan Aisyiyah ranting Batukambing Kecamatan Ampek Nagari tahun 2004-2009.
4. Surat izin operasional panti sosial.
5. Piagam penghargaan Hj. Mardinah Hasan.
6. Subsidi bantuan tambahan biaya pemenuhan kebutuhan dasar tahun 2009 dari Dinas Sosial.
7. Pemberian bantuan biaya makan dan biaya perawatan kesehatan tahun 2004 dari Yayasan Dharmais.
8. Surat keterangan rekomendasi izin penelitian.

B. Gambar

1. Foto penulis dengan Hj.Mardinah Hasan.
2. Foto penulis dengan narasumber H.Imam Sayuti pimpinan Muhammadiyah.
3. Foto penulis dengan Hj. Usnaini pimpinan Aisyiyah.

4. Pemberitaan media massa, koran Singgalang. Pemberian bantuan dana dari Dinas Sosial Kabupaten Agam.
5. Paila penghargaan Hj. Mardinah Hasan dari Departemen Agama tahun 2009.
6. Bangunan panti asuhan baru yang tampak dari dalam.
7. Bangunan panti asuhan tampak dari luar.
8. Penulis dengan anak-anak asuh panti asuhan Aisyiah Batukambing didampingi bapak asuh.
9. Peta nagari Batukambing.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Panti asuhan adalah organisasi sosial yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan pengganti orang tua terhadap anak asuh.¹ Pelayanan tersebut dapat berupa pembinaan dan pengembangan pribadi anak, yaitu yang menyangkut aspek pendidikan dan latihan pembinaan fisik dan kesejahteraan serta integrasi dengan masyarakat. Panti asuhan bertanggung jawab dalam menangani kelangsungan hidup anak-anak yatim piatu dan anak-anak yang kurang mampu. Jumlah panti asuhan di seluruh Indonesia mencapai 8.000 buah. Pemerintah hanya memiliki dan menyelenggarakan sedikit dari panti asuhan tersebut, karena lebih dari 99% panti asuhan diselenggarakan oleh masyarakat, terutama organisasi keagamaan.² Salah satu organisasi keagamaan tersebut adalah Aisyiyah.

Aisyiyah adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang ditetapkan berdasarkan surat keputusan PP Muhammadiyah No.1/66. Otonom adalah bagian dari kesatuan organisasi Muhammadiyah untuk mencapai tujuan Muhammadiyah.³ Aisyiyah sebagai Organisasi Otonom (Ortom) yang didirikan

¹ *Pelaksanaan Santunan Keluarga, Asuhan Keluarga dan Panti Asuhan*. Jakarta:PP Muhammadiyah majelis PKU.1989.hal. 65

² Tata Sudrajat. *Kualitas Pengasuhan di Panti Asuhan Anak di Indonesia*. Jakarta:Depsos.2008

³ Organisasi Otonom adalah oaganisasi yang bernaung dibawah ornagisasi induk dengan masih tetap memiliki kewenangan mengatur rumah tangganya sendiri. Dalam Persyarikatan Muhammadiyah organisasi otonom (ORTOM) ada beberapa organisasi seperti, Aisyiyah, Nasyiatul Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) , Tapak Suci Putra Muhammadiyah. selanjutnya lihat buku:

oleh PP Muhammadiyah dilimpahi wewenang dan tanggung jawab mengenai bidang wanita. Aisyiyah menginginkan para generasi muda terutama perempuan harus disiapkan dan diberi pembinaan sebaik-baiknya dan dikuatkan imannya sehingga kelak akan menjadi generasi yang tangguh. Organisasi ini lahir pada tahun 1917 yang dipelopori oleh Nyai Ahmad Dahlan di kampung Kauman Yogyakarta.⁴

Aisyiyah dalam perkembangan selanjutnya memiliki amal usaha dan salah satunya adalah panti asuhan Aisyiyah. Panti asuhan menjadi salah satu amal usaha Aisyiyah yang bergerak dibidang sosial. Aisyiyah memiliki panti asuhan diberbagai Provinsi termasuk di Sumatera Barat. Di Sumatra Barat terdapat 32 panti asuhan Aisyiyah dan cabang dari panti asuhan tersebut terdapat diberbagai Kabupaten/Kota, diantaranya di Kabupaten Agam. Untuk Kabupaten Agam terdapat 11 panti asuhan Aisyiyah dan salah satunya di Kecamatan Ampek Nagari Desa Batukambing. Pada panti tersebut ditampung anak miskin dan yatim piatu baik laki-laki maupun perempuan.

Pendirian panti asuhan Aisyiyah di desa Batukambing Kecamatan Ampek Nagari dipelopori oleh Hj. Mardinah Hasan. Hal ini dilatarbelakangi oleh banyaknya anak-anak miskin dan yatim piatu dalam usia sekolah yang tidak bisa memasuki sekolah formal karena keterbatasan ekonomi. Melihat kondisi tersebut, Hj Mardinah bertekad untuk mendirikan panti asuhan bagi

Adaby Ahmad, Mustafa Kamal. Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam (dalam Perspektif Historis dan Idiologi). Yogyakarta: LPPI. 2000. Hal. 96

⁴ Pimpinan Pusat aisyiyah. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Aisyiyah*. Yogyakarta:Pimpinan Pusat Aisyiyah Seksi Khusus Penerbit dan Publikasi. Hal 42

anak-anak miskin dan yatim piatu.⁵ Karena melalui panti asuhan, Hj Mardinah berharap dapat menampung dan menyelamatkan masa depan anak-anak dari kebodohan, menciptakan anak-anak yang memiliki ilmu pengetahuan, dan berpegang teguh pada agama Islam.

Untuk mendirikan panti asuhan membutuhkan biaya yang besar sedangkan Hj.Mardinah tidak memiliki biaya yang cukup karena profesinya hanya sebagai guru di MTs Swasta. Walaupun demikian, Hj. Mardinah tetap optimis dan terus berusaha untuk menggalang dana dalam mewujudkan cita-citanya mendirikan panti asuhan. Penggalangan dana diawali ketika Hj. Mardinah menunaikan ibadah haji ke tanah suci pada tahun 1987. Ketika jamaah haji yang lain hanya menunaikan rukun Islam yang kelima, Hj. Mardinah dengan kecakapannya berbahasa Arab juga dapat mengumpulkan uang sebesar Rp.300.000 dengan meminta sumbangan pada jamaah haji yang berada di tanah suci untuk keperluan dana awal pembangunan panti. Setelah kembali ke Batukambing, Hj. Mardinah bermusyawarah dengan tokoh masyarakat serta ibu-ibu Aisyiyah, dimana pada saat itu Hj. Mardinah Hasan merupakan ketua dari Aisyiyah Ranting Batukambing. Tokoh masyarakat dan ibu-ibu Aisyiyah sangat mendukung niat tersebut. Panti berdiri tanggal 1 Februari 1988 dengan nama Panti Asuhan Aisyiyah Batukambing Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam dengan pimpinan Hj Mardinah Hasan.⁶

Pada tahun 1989 setelah panti asuhan berdiri, dalam pengelolaannya membutuhkan biaya. Untuk itu, sebagai pimpinan Hj. Mardinah harus berjuang

⁵ Wawancara dengan Hj Mardinah Hasan, tanggal 3 September 2011

⁶ *Arsip Panti Asuhan Aisyiyah Batukambing*

agar panti tetap bisa berdiri diantaranya dengan mengajukan proposal dana ke Dinas Sosial dan mencari donatur keberbagai kota di Indonesia. Akhirnya panti memperoleh bantuan dana dari donatur Bukittinggi dan Dinas Sosial pada tahun 1995 sampai 2009, serta dari yayasan “Dharmais” Jakarta pada tahun 2004.⁷

Kecakapan Hj. Mardinah dalam memimpin terbukti dengan perkembangan kualitas panti. Pada tahun 1988 saat berdiri, panti asuhan Aisyiyah Batukambing Kabupaten Agam tidak memiliki bangunan dan hanya dalam beberapa tahun kemudian, panti tersebut telah memiliki gedung permanen. Selain itu, jumlah anak asuh panti juga terus meningkat. Ketika awal berdiri, jumlah anak asuh hanya 5 orang dan semuanya berasal dari nagari Batukambing saja. Selanjutnya pada tahun 2003 anak asuh mencapai 40 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1.

Jumlah anak panti asuhan Aisyiyah Batukambing Berdasarkan Kabupaten

Kabupaten	Jumlah
Agam	29 orang
Pasaman Timur	3 orang
Pasaman Barat	7 orang
Pariaman	1 orang
Jumlah	40 orang

Sumber: Dokumen Panti Asuhan Aisyiyah Ranting Batukambing (2003)

Keberadaan panti asuhan tersebut memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam membina anak-anak yang berasal dari ekonomi lemah. Kesuksesan Hj Mardinah dalam memimpin panti asuhan mendapat pengakuan

⁷ *ibid*

bukan hanya dari masyarakat setempat tetapi juga dari pemerintah Kabupaten Agam. Hal ini dibuktikan dengan penghargaan yang diterima Hj. Mardinah sebagai pimpinan panti asuhan teladan dari pemerintah Kabupaten Agam pada tahun 2005. Bahkan pengurus Aisyiyah ranting Batukambing tetap mempercayai Hj. Mardinah sebagai ketua panti asuhan hingga sekarang meskipun umurnya sudah mencapai 81 tahun. Hal ini disebabkan karena masyarakat melihat bahwa Hj. Mardinah merupakan seorang pimpinan yang kharismatik dalam kepemimpinan serta bertanggungjawab, pekerja keras, dan tanpa pamrih.⁸ Selain itu ditunjang juga dengan pendidikan Hj. Mardinah yang bagus.

Hj. Mardinah Hasan lahir di Batukambing pada 1 Mei 1930, Ia menamatkan Sekolah Rakyat di Batukambing dan sekolah Muallimin di Lubuk Basung kemudian melanjutkan pendidikannya di sekolah Quliatul Mubaliqat Padang Panjang, yang pada saat itu merupakan salah satu sekolah terbaik yang ada di Sumatra Barat.

Berdasarkan fakta tersebut, dapat diketahui bahwa Hj Mardinah Hasan adalah seorang tokoh wanita yang mempunyai arti dan nilai bagi kehidupan orang lain. Tokoh penggerak pendirian panti asuhan di Batukambing Kecamatan Ampek Nagari. Seseorang dapat dikatakan sebagai tokoh apabila ia banyak memberikan kontribusi pada masyarakat.⁹ Seorang tokoh masyarakat perlu dikenal dan dihayati nilai pengabdianannya, nilai kepemimpinannya,

⁸ *Wawancara* dengan Ibrahim St Caniago, Pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Batukambing. Tanggal 3 September 2011

⁹ Agus Maimun, Arief Furchan. *Study Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005. hal 12

kreatifitasnya, kewibawaannya dan integritas kepribadiannya dalam pembangunan. Disukai atau tidak seorang tokoh perlu dikenang pengabdianya bagi masyarakat. Oleh sebab itu, dalam masyarakat senantiasa timbul penilaian terhadap orang yang pernah menjadi tokoh dan penilaian yang demikian seakan-akan tidak akan pernah ada akhirnya.¹⁰

Bertitik tolak pada latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang kehidupan Hj. Mardinah Hasan. Adapun judul penelitian ini adalah *"Hj Mardinah Hasan: Kepemimpinannya di Panti Asuhan Aisyiyah Batukambing Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam (1987-2009)"*. Melalui biografi ini dapat diungkapkan pemikiran atau pandangan tokoh yang dapat menjadi cermin bagi generasi sesudahnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Topik yang diangkat dalam skripsi ini adalah Hj Mardinah Hasan: Pendiri dan Pemimpin Panti asuhan Aisyiyah Batukambing Kabupaten Agam. Untuk memperjelas arah dan tujuan penulisan maka perlu dibuat batasan masalah penelitian, batasan spasial penelitian ini adalah Batukambing Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. Sedangkan batasan temporalnya adalah tahun 1987 sampai 2009. Tahun 1987 diambil karena pada tahun inilah Hj Mardinah Hasan naik haji, dari sinilah mulai melakukan kegiatannya dalam meminta sumbangan selama di tanah suci

¹⁰ Nazarudin Syamsudin. *Soekarno Politik dan Kenyataan Praktek*. Jakarta: Gramedia. 1993. hal 2.

sampai akhirnya terbentuklah panti asuhan tahun berikutnya. Batasan akhir adalah tahun 2009 karena pada tahun ini Hj Mardinah Hasan telah

mengurangi aktivitas rutinnnya di panti asuhan Aisyiyah karena beliau sudah lanjut usia.

2. Rumusan Masalah

Untuk menjelaskan pokok permasalahan yang dibahas maka penulis memberi ruang lingkup permasalahan dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apa peran dan usaha yang dilakukan oleh Hj Mardinah Hasan dalam mendirikan panti asuhan?
- b. Bagaimana kepemimpinan Hj Mardinah Hasan terhadap panti asuhan Aisyiyah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menjelaskan tentang peran dan usaha yang dilakukan oleh Hj Mardinah Hasan dalam mendirikan panti asuhan Aisyiyah
- b. Mendeskripsikan bentuk kepemimpinan yang dilakukan Hj Mardinah Hasan terhadap panti asuhan

2. Manfaat Penelitian

Berpedoman pada tujuan penelitian di atas maka manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Akademis :

Bahan informasi tambahan untuk memperkaya literatur kepustakaan yang berkaitan dengan biografi

b. Manfaat Praktis :

Sebagai masukan bagi pimpinan panti asuhan yang lain dan untuk memperkaya khasanah pengetahuan tentang tokoh yang sukses dalam kepemimpinannya.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi relevan

Tulisan yang mengkaji tentang seorang tokoh (biografi) telah banyak ditulis sebelumnya. Adapun tulisan dari Afni Maizola (2003) mengenai *Biografi Isnaniah Saleh: Tokoh Pelanjut Perjuangan dan Cita-cita Rahmah El Yunusiyah (1969-1990)*, menceritakan seorang tokoh yang telah mengabdikan diri dan pikirannya terhadap kemajuan pendidikan di Sumatra Barat khususnya Lembaga Pendidikan Diniyyah Puteri Padang Panjang, yang sampai sekarang masih bertahan dan masih diminati dan menjadi salah satu sekolah terbaik di Sumatra Barat. Banyak hal yang dilakukan oleh Isnaniah sebagai seorang pemimpin di Diniyyah Puteri Padang Panjang salah satunya Isnaniah memperbaiki sistem pembelajaran di Diniyyah Puteri untuk menjadi lebih baik dan lebih maju, di samping itu Isnaniah juga

menambah bangunan Diniyyah Puteri untuk menunjang pendidikan bagi para santri.¹¹

Tulisan lain dari Anni Rohimah yang berjudul *Riva'i Wahid: Tokoh Pendiri Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) di Kenagarian Kajai*, berisi tentang peranan Riva'i Wahid dalam mendirikan MIS sangat besar. Peranan tersebut salah satunya diperlihatkan dari kegigihan Riva'i Wahid dalam upaya memperjuangkan berdirinya MIS di tengah ketidaksukaan masyarakat Kajai untuk menyekolahkan anak-anaknya. Usaha yang dilakukan Riva'i dalam mengembangkan MIS antara lain: *pertama*, usaha dalam mendapatkan calon siswa. *Kedua*, mengenalkan MIS pada masyarakat di luar Kajai. *Ketiga*, mengadakan pendekatan dengan tokoh masyarakat agar mempromosikan MIS dalam setiap kunjungan mereka. *Keempat*, melakukan pendekatan dengan para pengusaha dan pedagang agar bersedia menjadi donatur. Sementara strategi yang dilakukan Riva'i dalam memajukan MIS adalah: *pertama*, meningkatkan kualitas guru. *Kedua*, menghormati posisi guru dengan tidak menjadikannya sebagai *Sapi Perahan*. *Ketiga*, mengadakan kerja sama dengan lembaga non sekolah untuk menambah finansial MIS yang berlandaskan kepentingan pendidikan. *Keempat*, memusatkan kegiatan les di MIS yang dilaksanakan dua minggu sekali secara gratis. *Kelima*, mendatangkan guru pembimbing untuk kegiatan ekstra kurikuler.¹²

¹¹ Afni Maizola, *Isnaniah Saleh: Tokoh Pelanjut Perjuangan dan Cita-cita Rahmah El Yunusiyah*. Skripsi (Padang; Jurusan sejarah. FIS. 2003)

¹² Anni Rohimah. *Riva'i Wahid: Tokoh Pendiri Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) di Kenagarian Kajai*. Padang; Jurusan Sejarah. FIS. 2011

2. Kerangka Konseptual

Untuk memperjelas arah penelitian ini, ada beberapa konsep yang harus dijabarkan yaitu: Aisyiyah, panti asuhan, kepemimpinan, dan biografi.

Pertama Aisyiyah adalah gerakan Organisasi Otonomi perempuan Muhammadiyah yang lahir pada 19 Mei 1917, hampir bersamaan dengan lahirnya organisasi Islam terbesar di Indonesia yakni Muhammadiyah. Aisyiyah pertama kali dirintis oleh Nyai Ahmad Dahlan yang merupakan istri dari Ahmad Dahlan. Nyai Ahmad Dahlan terpenggil jiwanya melihat kenyataan hidup orang-orang pada zamannya, oleh karena itu ia sadar dengan masa depan bangsanya, yaitu bercita-cita mencapai masa depan yang cerah dengan jalan membentuk masyarakat Islam yang sebenar-benarnya sesuai dengan cita-cita Muhammadiyah. Dalam menggerakkan kaum wanita muslimah Indonesia, Aisyiyah sejalan dengan ide yang dirintis oleh R. A. Kartini, pahlawan wanita yang taat pada agama Islam, yakni untuk memajukan wanita Indonesia. Untuk itulah K. H. Ahmad Dahlan dan Nyai Ahmad Dahlan bermaksud untuk memajukan wanita Islam Indonesia dalam segala bidang sesuai dengan fungsi dan kedudukan wanita menurut ajaran Islam.

Aisyiyah menginginkan para generasi muda terutama perempuan harus disiapkan dan diberi pembinaan sebaik-baiknya dan dikuatkan imannya sehingga kelak akan menjadi generasi yang tangguh. Aisyiyah pada awalnya berbasis di kampung Kauman Yogyakarta. Gerakan Aisyiyah dari waktu ke waktu terus berkembang, perkembangan Aisyiyah tidak hanya

di Yogyakarta tetapi juga di beberapa tempat di pulau Jawa bahkan di luar pulau Jawa. Aisyiyah memberikan manfaat bagi peningkatan dan kemajuan harkat dan martabat perempuan Indonesia. Adapun visi ideal Aisyiyah adalah tegaknya agama Islam dan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Selain visi ideal Aisyiyah juga memiliki visi pengembangan yaitu tercapainya usaha-usaha Aisyiyah yang mengarah pada penguatan dan pengembangan dakwah amal ma'ruf nahi mungkar secara lebih berkualitas menuju masyarakat madani, yakni masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Sementara misi Aisyiyah diwujudkan melalui amal usaha dalam bentuk, program dan kegiatan meliputi: a. Menanamkan keyakinan, merperdalam dan memperluas pemahaman, meningkatkan pengalaman serta menyebarkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan. b. meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita sesuai dengan ajaran Islam. c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengkajian terhadap ajaran Islam. d. Memperteguh iman, memperkuat dan menggembirakan ibadah, serta mempertinggi akhlak. e. Meningkatkan semangat ibadah, jihad, zakat, infak, sodakah, wakaf, hibah, serta membangun memelihara tempat ibadah dan amal usaha yang lain. f. Membina AMM puteri untuk menjadi pelopor, pelangsong, dan penyempurna gerakan Aisyiyah. g. meningkatkan pendidikan mengembangkan kebudayaan, memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi serta menggairahkan penelitian. h. memajukan perekonomian dan kewirausahaan kearah perbaikan hidup yang berkualitas. i.

meningkatkan dan mengembangkan kegiatan dalam bidang-bidang sosial, kesejahteraan masyarakat, kesehatan, dan lingkungan hidup. j. meningkatkan dan mengupayakan penegakan hukum, keadilan, dan kebenaran serta memupuk semangat persatuan dan kesatuan bangsa. k. meningkatkan komunikasi, ukhuwah, kerjasama diberbagai bidang dan kalangan masyarakat dalam dan luar negeri. l. usaha-saha lain yang sesuai dengan maksud dan tujuan organisasi.

Dari visi misi di atas dapat diketahui bahwa Aisyiyah memiliki amal usaha dalam berbagai bidang, diantaranya dalam bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat, ekonomi, dan kesejahteraan sosial. Sebagai gerakan yang peduli dengan Kesejahteraan Sosial Kemasyarakatan, Aisyiyah hingga kini sudah memiliki 459 amal usaha yang bergerak dibidang ini, meliputi: rumah singgah anak jalanan, dana santunan sosial, posyandu dan panti asuhan. Panti asuhan Aisyiyah tersebar diseluruh Indonesia.¹³ Salah satu panti asuhan Aisyiyah itu adalah panti asuhan Aisyiyah ranting Batukambing, yang terletak di Desa Batukambing Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. Panti asuhan salah satu bentuk amal usaha Aisyiyah yang peduli terhadap anak-anak yatim piatu, dimana Aisyiyah merasa perlu mendirikan panti asuhan bagi anak-anak yatim piatu yang sudah tidak memiliki orang tua, untuk mengasuh dan mendidik mereka serta menciptakan anak-anak yang memiliki ilmu pengetahuan dan berpegang teguh pada agama Islam.

¹³ Wikipedia Berbahasa Indonesia. *Amal Usaha Aisyiyah*. Dalam <http://www.Wikipedia.co.id>. Diakses tanggal 19 Desember 2011

Kedua, Panti asuhan secara umum dapat diartikan sebagai suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pembentukan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kehidupan sosial yang diharapkan masyarakat.¹⁴ Panti asuhan adalah sebuah bangunan berupa rumah atau asrama yang berguna untuk menampung, mendidik, mengasuh anak-anak terlantar yang ditinggalkan oleh orang tuanya atau sudah tidak mempunyai orang tua lagi, yang dikelola oleh sekelompok orang dengan tujuan tidak mencari untung dan laba.¹⁵ Kelompok orang ini kemudian disebut dengan pengurus, yang termasuk dalam pengurus itu salah satunya adalah pemimpin yang menjadi tonggak dari berjalannya panti asuhan.

Ketiga, konsep pemimpin dan kepemimpinan. Pemimpin adalah orang yang memimpin suatu lembaga atau kelompok, sedangkan kepemimpinan adalah cara atau bentuk seseorang dalam memimpin. Konsep pemimpin telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya adalah menurut Kartini Kartono yang mengemukakan bahwa, kepemimpinan harus dikaitkan dengan kekuasaan, kewibawaan dan kemampuan.¹⁶ Jadi seorang pemimpin harus memiliki kelebihan dibandingkan dengan anggota-anggota lainnya dan kelebihan itu menjadikannya berwibawa dan dipatuhi. Kelebihan-kelebihan yang dimaksud diantaranya adalah dalam segi watak, keputusan,

¹⁴ Ramlis, *Panti Asuhan Sebagai Salah Satu Alternatif Anak Yatim. Penyuluhan Sosial No 57*, Depsos. 1995. hal.39

¹⁵ *Einsiklopedia nasional Indonesia*, Jilid 12. Jakarta: Cipta Ade Pustaka. 1990. hal.145

¹⁶ Kartini Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal itu?*. Jakarta: Rajawali. 1983. Hal 28

kebijaksanaan dan keberanian. Menjadi pemimpin ditengah-tengah masyarakat tidaklah sebuah proses yang mudah.¹⁷

Menjadi pemimpin tidak bisa terjadi seketika, tetapi membutuhkan perjalanan yang tidak singkat, kepemimpinan pada umumnya didefinisikan sebagai suatu pengaruh seni atau proses mempengaruhi orang sehingga mereka akan bertindak secara sukarela menuju pencapaian tujuan kelompok. Pengaruh ini ditimbulkan melalui hubungan pribadi yang efektif antar pemimpin dan pengikut, hubungan ini akan mendorong pengikut menjadi lebih baik. Bagi seorang pemimpin agar dapat menyelaraskan pengikut menjadi pribadi yang lebih baik, pemimpin harus berada pada level keadaan yang lebih baik dari pengikutnya. Dengan level keadaan yang lebih baik berarti pemimpin memiliki kematangan secara psikologis. Pemimpin yang matang kepribadiannya adalah orang yang berfungsi sepenuhnya.¹⁸

Keempat, Biografi merupakan unit sejarah yang sudah ditulis sejak zaman klasik, maka sejak itu biografi merupakan bidang sejarah yang sangat populer dan senantiasa sangat menarik dan serta banyak di butuhkan.¹⁹ Biografi adalah alat yang memudahkan orang untuk mempelajari sejarah, selain itu dengan membaca biografi juga dapat mendekatkan masyarakat pada gerak sejarah yang sesungguhnya, sehingga membuat masyarakat lebih

¹⁷ Anni Rohimah. *Tokoh Pendiri Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) di Kenagarian Kajai*. (Padang; Jurusan Sejarah.FIS. UNP)

¹⁸ Purnama Nursya'bani. 2009. " *Kepemimpinan Organisasi Masa Depan Konsep dan Strategi Keefektifan*. Online. Jurnal Siasat Bisnis. Vol 1 No 5

¹⁹ Sartono Kartidirjo. *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metode Sejarah*. Jakarta:Garamedia Pustaka Utama.1993. hal. 76

mengerti tentang pergaulan manusia dengan zamanya yang dituntut oleh pandangan hidup maupun harapan-harapan masyarakat.

Menurut Bambang Sumadio menulis biografi adalah suatu usaha untuk memperkenalkan atau menggambarkan seseorang melalui kisah hidupnya. Dengan demikian penulisan biografi sebenarnya merupakan suatu sumbangan untuk perbendaharaan sumber pengetahuan kita mengenai masa lampau. Dapat dikatakan bahwa semua tradisi penulisan sejarah mengenai kisah-kisah tentang kehidupan seseorang umumnya mereka adalah tokoh-tokoh yang di anggap perlu dikenal²⁰.

Biografi adalah laporan tentang kehidupan yang sebenarnya dan bukan rekayasa atau mengada-ada dan biografi adalah menulis sesuatu yang hidup atau cerita yang benar-benar terjadi pada seseorang selama hidupnya. Biografi ini menarik perhatian sebab manusia lebih tertarik pada orang-orang yang benar terjadi.²¹

Penelitian ini sesungguhnya memfokuskan pada biografi tokoh yang dianggap telah berjasa bagi banyak orang. Pada intinya, suatu penulisan biografi dapat diwujudkan melalui watak atau pribadi dan pengalaman seseorang, yakni tokoh pada biografi tersebut.²² Penulisan biografi merupakan bagian dari penulisan sejarah yang sudah lama dikenal orang, namun tetap menarik dan banyak di butuhkan. Dengan menulis biografi

²⁰ Drs Bambang Sumadio. *Beberapa Catatan tentang penulisan Biografi Pahlawan* Jakarta;PIDSN. 1975. Hal. 15

²¹ Sutrisno Kuroyo. *Suatu Pendekatan Tentang Penulisan Pahlawan*. Jakarta; PDIDSN. 1975. hal. 27

²² R.Z. Leirissa. *Biografi, Pemikiran Biografi dan Kesenjaraan*. Jakarta: Depdikbud. 1983. Hal. 34

dapat diketahui riwayat hidup seseorang terutama tokoh-tokoh yang dianggap berjasa. Studi biografi berusaha mengungkapkan aktifitas individu secara luas dan lengkap dalam konteks historis. Dari penulisan biografi baik tingkah laku politik maupun pemikiran dan perjuangan seseorang, tidak saja akan diketahui riwayat hidupnya tapi juga tergambar situasi masyarakat yang mengelilingi tokoh.

Penulisan biografi dapat dikelompokkan dalam tiga bentuk penulisan. Pertama penulisan biografi berdasarkan urutan waktu (kronologis), yang kedua penulisan biografi berdasarkan topic atau tema (tematis) dan yang ketiga perpaduan dari penulisan kronologis dan tematis (umum).²³ Penulisan biografi Hj Mardinah Hasan ini dikategorikan pada jenis biografi tematis, karena penulis mengkaji semua hal yang berhubungan dengan aktifitas tokoh terhadap panti asuhan Aisyiyah Batukambing Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian yang mengacu kepada kaidah-kaidah sejarah yaitu proses pengujian dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa

²³ Abdurrahman Surjomihardjo, *Menulis Riwayat Hidup, Pemikiran Biografi dan Kesejarahan: Suatu Kumpulan Prasarana pada Berbagai Lokakarya*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983) hal. 71

lampau.²⁴ Tahap-tahapnya adalah heuristik (pengumpulan sumber), kritik, interpretasi, dan historiograafi.²⁵:

Tahap *pertama* adalah Heuristik, pada tahap ini penulis mencari dan menemukan sumber-sumber atau data sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Sumber-sumber dapat dikategorikan menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang penulis pakai adalah berupa dokumen dan sumber lisan melalui wawancara. Dokumen-dokumen yang digunakan adalah Arsip riwayat singkat berdirinya panti asuhan Aisyiyah Batukambing yang di buat oleh Hj Mardinah sendiri pada tahun 1995 yang berisi tentang bagaimana pendirian awal panti asuhan yang dilakukan oleh Hj Mardinah Hasan, arsip panti asuhan dan arsip koleksi pribadi Hj Mardinah Hasan. Kemudian untuk melengkapi sumber tulisan ini penulis juga melakukan penelitian lapangan (wawancara). Wawancara dilakukan dengan Hj Mardinah Hasan dan para pengurus panti asuhan serta masyarakat yang ikut berperan dalam pendirian panti asuhan serta keluarga Hj Madinah Hasan. Selanjutnya penulis juga menggunakan sumber sekunder yang didapat dari kliping koran yang membahas tentang prestasi panti asuhan Aisyiyah Batukambing dan studi kepustakaan. Perpustakaan yang dikunjungi adalah perpustakaan Universitas Negeri Padang, perpustakaan UNAND dan perpustakaan daerah Sumatra Barat.

²⁴ Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. 1999. Hal 89

²⁵ Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosutanto. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985, hal 32

Tahap *kedua* adalah kritik sumber, kritik ini terbagi dua yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah menguji keaslian data, sedangkan kritik intern adalah memilih data yang akan dijadikan fakta sejarah. Kritik ekstern penulis lakukan adalah dengan membandingkan hasil-hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa narasumber dan menambahkan fakta yang didapat dengan dokumen-dokumen yang ada. Setelah data-data tersebut dikritik, maka tahap selanjutnya adalah interpretasi tahap informasi yang dikumpulkan, tahap ini menghubungkan, membandingkan dan menginterpretasikan data-data yang ada. Hal ini hanya penulis lakukan dengan beberapa narasumber seperti pengurus panti asuhan, teman-teman sejawat dan keluarga Hj Mardinah Hasan yang mengetahui bagaimana perjalanan Hj Mardinah dalam mendirikan serta kepemimpinannya terhadap panti asuhan untuk menjadi lebih baik.

Tahap *keempat* adalah penulisan yang bisa dipertanggung jawabkan (historiografi), yaitu penulisan yang disusun sistematis, utuh, komunikatif. Pada tahap ini dilakukan penulis yang menjadi tujuan akhir pada sebuah studi sejarah.